



## Strategi Upaya Pembelajaran Luring Di Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros Pada Masa Pandemi Covid 19

Ibrahim<sup>1</sup>, Hasni<sup>2</sup>, Feri Fadli<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

Email: ibrahim7105@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi upaya pembelajaran luring di Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros Pada Masa Pandemi covid 19. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan Pendekatan *fenomenologi*. Data penelitian dijamin dengan menggunakan metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk keabsahan dan reabilitas data yang dikumpulkan maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui: Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Uraian rincian, dan proses *Auditing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan strategi mengedepankan silaturahmi dan koordinasi mereka yakin akan ada jalannya untuk melakukan pembelajaran luring di masa pandemic covid 19. Semua pimpinan bergerak bersama dan serentak melakukan pendekatan silaturahmi dan koordinasi yang intensif ke berbagai pihak terkait. Silaturahmi dan koordinasi ini sebelumnya dilakukan telah melakukan persiapan-persiapan yang sangat serius dan intensif menyeluruh mengenai persyaratan-persyaratan protocol kesehatan yang harus diselesaikan secara internal pesantren. Dukungan administratif juga pihak pesantren dilengkapi sebagai bahan dan acuan berbagai pihak untuk melihat keseriusan persiapan dan kelengkapan internal pesantren untuk melakukan pembelajaran luring. Bahkan survey atau hearing pendapat dari para orang tua santri juga mereka lakukan untuk memperkuat keinginan melakukan pembelajaran luring meskipun penyebaran covid 19 masih mengancam. Seluruh potensi dan energi yang dimiliki pesantren disatukan sebagai bentuk jaminan internal kesiapan untuk melakukan pembelajaran luring. Tekad dan upaya yang serius dan penuh kesiapan yang dilakukan secara gotong royong dan kebersamaan yang kemudian dibentengi dengan semangat silaturahmi dan koordinasi intensif yang tidak kenal menyerah dan penuh keyakinan bahwa pembelajaran luring di pesantren Nadlatul Ulum aman dan mampu melaksanakan protokol kesehatan secara ketat akhirnya membuahkan hasil. Pesantren Nadlatul Ulum sebagai lembaga pendidikan pesantren khususnya di Sulawesi Selatan yang mampu menunjukkan kerja kerasnya mengupayakan pembelajaran luring dan sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran luring yang dilakukan mampu mematahkan kekhawatiran dan ketakutan banyak pihak akan munculnya cluster baru di pesantren jika dilakukan pembelajaran luring pada masa pandemi covid 19.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran Luring, Masa Pandemi Covid 19

### PENDAHULUAN

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang juga memiliki tujuan dan berkontribusi secara bersama-sama dengan lembaga pendidikan lainnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terkait dengan konsep dan pengertian

mengenai pesantren secara khusus diatur Dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren BAB I KETENTUAN UMUM, Pasal 1, ini yang dimaksud dengan:

1. Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan keunikan sendiri. Pesantren secara historisnya telah mengakar dan berkontribusi dan mengalami dinamika perkembangan di tengah masyarakat dalam rangka mengaktualisasikan peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga dakwah, dan juga lembaga pemberdayaan masyarakat sebagai suatu kesatuan yang integral. Pesantren merupakan lembaga yang lahir, tumbuh dan berkembang serta berbasis masyarakat baik atas dasar perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan/atau masyarakat. Pesantren juga mengembangkannya untuk menanamkan akidah-keyakinan dan peningkatan ketakwaan kepada Allah Swt., menumbuhkan akhlak mulia, serta bagaimana santri istiqomah dalam ajaran Islam sebagai *rahmatan lil'alam* dengan indikator melalui sikap dan perilaku sebagai anggota keluarga, masyarakat, umat, dan warga Negara yang baik dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Pesantren pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Pandemi Covid 19 telah meluluhlantakkan berbagai sistem kehidupan yang dialami semua negara, seperti ekonomi, politik, termasuk pendidikan. Semua dipaksa untuk tiarap sementara waktu untuk menghindari dampak dari pandemi ini. Namun di sisi lain fungsi-fungsi tertentu seperti pendidikan formal dituntut harus berjalan. Pembelajaran daring menjadi satu-satunya jawaban pembelajaran di masa pandemi ini. Hanya saja kebanyakan peserta didik kurang menikmati atau gagal paham dengan pembelajaran daring ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat ~ 30 ~ Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani

tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau prosedur aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau elearning. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

Secara definisi protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu. Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi. Prinsip utama protokol kesehatan adalah **perlindungan kesehatan individu** dan **perlindungan kesehatan masyarakat**. Protokol kesehatan dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat dapat kita akronimkan dengan kegiatan 3 M dalam upaya penapisan dan pemantauan kondisi kesehatan melalui pemeriksaan: 1. Memeriksa diri jika ada sedang sakit ke fasilitas kesehatan, 2. Menyetujui untuk dilakukan Rapid test dan atau Swab test. 3. Menyetujui jika harus isolasi mandiri dan atau di RS. (<https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-covid-19/>).

Pemahaman protokol kesehatan perlindungan kesehatan masyarakat ini juga sangat penting dalam rangka menurunkan transmisi COVID-19. Melalui pemahaman yang lengkap dan benar ini, diharapkan masyarakat dapat membantu dan mempermudah intervensi yang dilakukan Pemerintah Daerah khususnya Tim Kesehatan dalam melakukan pemeriksaan skrining dan isolasi pasien jika nantinya terkonfirmasi COVID-19. Berdasarkan penelitian test massal COVID-19 yang dilakukan dapat menurunkan  $R_t \pm 2\%$  dari  $R_t$  awal. Akan tetapi jika test massal COVID-19 diikuti dengan pelacakan kontak erat dan isolasi bagi yang positif dapat menurunkan  $R_t \pm 57\%$  dari  $R_t$  awal. Efektivitas Test massal COVID-19 semakin baik jika diikuti pelacakan

semua kontak dan isolasi bagi yang terkonfirmasi positif dapat menurunkan  $\pm$  64 % dari Rt awal.(Adam, *et al.*, 2020).

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan secara umum harus memuat: 1. Perlindungan Kesehatan Individu Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti: a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis. b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus). c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa - 8 - administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya. d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum. ([http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/KMK\\_No\\_HK\\_01\\_07-MENKES-382-2020\\_ttg\\_Protokol\\_Kesehatan\\_Bagi\\_Masyarakat\\_di\\_Tempat\\_dan\\_Fasilitas\\_Umum\\_Dalam\\_Rangka\\_Pencegahan\\_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf)).

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005).

Salah satu pesantren yang tetap melakukan pembelajaran luring pada masa pandemi korona adalah Pesantren Nadlatul Ulum yang terletak di Kabupaten Maros. Di saat hampir semua sekolah umum dan agama lainnya dilarang pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten melakukan pembelajaran luring namun Nampaknya hal ini tidak berlaku bagi Pesantren Nadlatul Ulum. Sementara itu, selama proses pembelajaran luring yang dilakukan belum didengar atau belum ada secara resmi didapatkan informasi mengenai penyebaran corona di Pesantren tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi penerapan protokol kesehatan covid 19 pada pembelajaran luring di Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah *fenomenologi*. Data-data yang dijarah dari lapangan menggunakan metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk kesahihan dan teabilitas data yang diperoleh dari lapangan maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan : Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Uraian rincian, dan proses *Auditing*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wabah korona yang melanda dunia menimbulkan dampak yang laur biasa. Wabah korona telah menyibukkan semua Negara untuk melakukan penangangan dan penanggulangan. Semua Negara mengerahkan segala daya dan sumber daya yang dimiliki untuk mencegah, menangani dan bahkan mengatasi banyaknya kasus yang positif. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasaran tidak kalah menjadi perhatian dan juga kesibukan yang sangat urgen dilakukan oleh setiap Negara yang berdampak corona virus 19. Bahkan anggaran yang sudah diplot untuk direalisasikan pada program yang sudah direncanakan dengan procedural yang ketat juga harus dialihkan untuk pembiayaan penaganan wabah korona. Hal lain, setiap Negara

membentuk satgas penanganan covid mulai tingkat nasional sampai pada tingkat kelurahan dan desa. Begitu pula dihampir semua lembaga/kantor/instansi/perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta juga secara cepat melakukan pembentukan satgas covid 19.

Secara khusus wabah korona juga memiliki dampak yang luar biasa dan sangat signifikan terhadap bidang/aspek pendidikan di Indonesia. Kehidupan normal sebelum wabah korona pembelajaran di semua jenjang pendidikan berjalan dengan tatap muka/luring. Interaksi belajar mengajar berlangsung dengan baik di sekolah sampai di ruang-ruang kelas. Komunikasi yang intens dan tanpa rasa was-was dan khawatir menambah keakraban dan kedekatan secara lahiriah dan bathiniah antara peserta didik, antar guru, antar tenaga kependidikan yang lain di semua jenjang persekolah baik negeri maupun di sekolah swasta. Semuanya berjalan dengan baik, normal dan alamiah sehingga proses pembelajaran dengan penanaman dan transfer pengetahuan, keterampilan dan sikap berjalan tanpa rasa takut, was-was dan khawatir.

Rasa takut, was-was dan khawatir terhadap tertular covid 19 inilah yang kemudian awalnya menjadi alasan semua pihak termasuk pemerintah untuk menutup semua lembaga pendidikan dari aktivitas pembelajaran. Penutupan sekolah dari aktivitas pembelajaran tatap muka dari awal wabah korona 2020 ternyata kemudian juga bukan tanpa masalah. Pembelajaran daring sebagai alternatif yang dianggap tepat untuk memutus rantai penyebaran covid 19 melalui klaster persekolahan saat itu, ternyata kemudian juga menimbulkan masalah baru dan kompleks. Berdasarkan analisis permasalahan yang ada dari berbagai aspek selama pembelajaran daring dilakukan di Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros maka sejak Bulan Agustus 2020 pada Pembelajaran luring/tatap muka di masa pandemik covid 19 diputuskan atau disepakati untuk dilaksanakan.

Dasar Pemikiran dan pertimbangan yang mendasari sehingga pembelajaran luring /tatap muka diputuskan atau disepakati untuk tetap dilaksanakan pihak Pesantren Nahdlatul Ulum. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan pada saat diberlakukannya larangan pembelajaran tatap muka oleh pemerintah oleh pihak Pesantren Nadlatul Ulum. Pihak Pesantren Nahdlatul Ulum mengemukakan beberapa kesimpulan atas evaluasi atas pelaksanaan pembelajaran daring yang sempat dilaksanakan di awal wabah korona covid 19. Proses belajar-mengajar tidak maksimal, banyak yang terkendala jaringan, ada juga santri/wati yang tidak aktif karena kurang pengawasan dan pendampingan belajar dari rumah oleh orang tuanya. Banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh para guru dari pembelajaran daring cenderung diabaikan, dikerjakan ala kadarnya, mengalami keterlambatan penyeteroran hingga sampai pada adanya santri yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas-tugasnya.

Hal lain yang juga menjadi Pertimbangan pihak Pesantren Nadlatul Ulum adalah adanya aspirasi dan desakan sebahagian besar orang tua santri. Sekitar 90 % orang tua santri pada awalnya mendukung dan menyetujui untuk dilakukan

pembelajaran daring. Aspirasi dan keinginan orang tua santri disampaikan melalui grup-grup whatsapp dan ada yang menyampaikan secara langsung kepada Pembina melalui tatap muka ketemu serta juga disampaikan menelpon kepada para guru/Pembina di pondok yang mereka kenal. Beberapa alasan yang didapatkan dari para orang tua santri yang menginginkan pembelajaran tatap muka adalah karena menurut mereka pembelajaran daring yang selama ini dilakukan oleh anak-anak mereka tidak memberikan progress yang menggembirakan atas pengetahuan dan keterampilan. Juga kesibukan dari aktivitas anak-anak mereka cenderung hanya lebih banyak bermain game dan aktif di Instagram Grup (IG), juga ada gejala kebosanan anak-mereka tinggal di rumah oleh karena dibatasi untuk keluar rumah dengan alasan rasa ketakutan terpapar virus corona. Orang tua santri juga menyadari kemungkinan sikap dan perilaku serta keterampilan anak mereka tidak dapat terbentuk seperti yang mereka harapkan diawal pada saat mau memasukkan anaknya di Pesantren Nahdlatul Ulum. Ketakutan lain juga muncul dari orang tua santri yaitu anak-anak mereka bisa kecanduan atau ketagihan gadget kalau terlalu lama tinggal/belajar dari rumah.

Berdasarkan atas banyak pertimbangan dan dukungan orang tua santri tidak serta merta Pihak Pesantren melaksanakan pembelajaran daring. Pihak pesantren sangat gencar melakukan upaya-upaya yang dilakukan sebelum memutuskan untuk memberlakukan pembelajaran luring/tatap muka. Pesantren Nadlatul Ulum Soreang Maros menyadari dan mengingat betul bahwa pada saat itu ada edaran larangan dari gubernur, bupati dan juga disetujui MUI Sulawesi Selatan untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Secara internal pesantren secara cepat menyiapkan dan membenahi segala hal yang terkait dengan hal yang terkait dengan kelengkapan protokol kesehatan. Semua sarana dan prasarana yang terkait dengan ruangan kelas dan sarana yang lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka diselesaikan dengan cepat. Setelah semua dianggap sudah siap dan sudah dipastikan telah memenuhi standar ketentuan/aturan protokol kesehatan maka dilakukan langkah-langkah studi banding dan koordinasi. Pimpinan pondok terlebih dahulu melakukan studi banding mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka/luring. Studi banding dilakukan di Pondok Pesantren DDI Mangkosa yang pada saat itu sudah melakukan pembelajaran luring tatap muka meskipun masih ada larangan dari pemerintahan yang terkait. Hasil studi banding itulah yang kemudian mendasari mempersiapkan sarana dan parasarana yang sesuai standar protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Langkah selanjutnya dalam upaya pembelajaran luring Pimpinan pondok melakukan Koordinasi dengan beberapa pihak yang terkait. Hal ini disadari oleh pimpinan bahwa perlunya untuk melakukan kordinasi dan sekaligus memberikan presentasi/pemaparan akan kesiapan pesantren Nadlatul Ulum untuk melakukan pembelajaran luring. Berkaitan dengan kordinasi ni pihak pesantren sangat antusias juga mempersiapkan konsep dan hal-hal yang dianggap penting untuk mendapatkan dukungan atau izin untuk melakukan pembelajar tatap muka. Bagi pihak pesantren

Nahdlatul Ulum upaya koordinasi ini harus betul-betul optimal mengingat bahwa tanpa adanya izin maka tidaklah mungkin untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini juga mereka sadari bahwa sangat ketat persyaratan dari edaran pemerintah untuk pembelajaran tatap muka pada saat pandemik covid 19 masih sangat mengkhawatirkan. Namun sekali lagi pihak pesantren Nahdlatul ulum tetap yakin akan adanya jalan untuk mengadakan pembelajaran tatap muka meskipun corona masih menimbulkan korban di masyarakat.

Tahapan selanjutnya baik kementerian agama, dinas pendidikan, dinas perlindungan anak, satgas covid 19 setempat mendatangi satu-persatu untuk menjelaskan kesiapan pesantren Nahdlatul Ulum melakukan pembelajaran tatap muka. Begitu pula halnya pimpinan mendatangi Anre Gurutta H. Sanusi Baco, Lc yang pada saat itu beliau sebagai pimpinan pondok pesantren sendiri. Namun pada saat yang bersamaan beliau juga menjabat sebagai Ketua MUI Sulawesi Selatan. Pada saat itu posisi Anre Gurutta H. Sanusi Baco, Lc. Sangat dilematis oleh karena beliau juga yang memberikan dukungan atas pemerintah Sulawesi Selatan untuk melakukan pembelajaran tatap muka namun pada saat yang bersamaan juga akan memberikan izin kepada pesantrennya untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Pimpinan pondok yang ketemu langsung anre gurutta mampu meyakinkan beliau dengan berbagai garansi dan persiapan yang telah disiapkan dengan baik akhirnya dengan alasan dan pertimbangan tersebut beliau memberikan lampu hijau untuk melakukan pembelajaran tatap muka meskipun beliau menyadari bahwa kemungkinan ada yang mengatakan bahwa mengapa pesantren beliau diberi izin tatap muka sementara di sekolah lain belum.

Secara khusus seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa Ketua MUI Sulawesi Selatan pada saat itu masih dijabat oleh AG DR.Hc. H. Sanusi Baco Lc. Yang juga Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soreang Maros ikut menandatangani edaran larangan belajar luring/tatap muka. Beliau kemudian membolehkan pesantrennya melakukan pembelajaran luring/tatap muka. Karena mendapat laporan dari beberapa orang tua santri/wati yang meminta membuka pembelajaran tatap muka dan siap menaati kebijakan pondok terkait kebijakan dengan catatan melaksanakan protokol kesehatan serta meminta untuk tetap selalu koordinasi dengan pemerintah setempat dan dinas terkait. Beliau melaksanakan rapat dengan unsur pimpinan di lingkungan pondok lalu mendengarkan masukan dari laporan pimpinan kampus dan kepala madrasah serta para pembina atas kesiapan yang telah dilakukan dan juga karena alasan bahwa orang tua santri mendesak agar pondok membuka pembelajaran luring, karena anaknya lebih banyak jalan dan main diluar .naik motor kemana-mana dan juga cenderung untuk abai terhadap proses pembelajarannya selama daring. Dan atas pertimbangan itulah maka pondok pesantren Nahdlatul Ulum mendapatkan izin dari pemerintah yang terkait dengan korona dan juga dari Anre Gurutta Dr. H. Sanusi Baco, Lc sendiri untuk melakukan pembelajaran tatap muka.



## **KESIMPULAN**

Mengupayakan pembelajaran luring/tatap muka pada masa pandemic covid 19 sejak mewabahnya sangat sulit dan cenderung sangat nihil untuk bisa dilaksanakan. Faktor utama yang menjadi kekhawatiran bagi semua pihak adalah munculnya cluster-cluster baru melalui lembaga-lembaga pendidikan termasuk pesantren. Pemerintah juga dengan segala regulasi sangat memperketat untuk keberlangsungan pembelajaran luring di masa pandemic yang masih sangat tinggi tingkat penularannya. Namun demikian pihak pesantren Nahdlatul Ulum tetap berikhtiar meskipun peluang untuk mendapatkan izin untuk pembelajaran luring pada saat pandemic covid 19 sangat kecil kemungkinannya untuk didapatkan. Dengan strategi mengedepankan silaturahmi dan koordinasi mereka yakin akan ada jalannya untuk melakukan pembelajaran luring di masa pandemic covid 19. Semua pimpinan bergerak bersama dan serentak melakukan pendekatan silaturahmi dan koordinasi yang intensif ke berbagai pihak terkait. Silaturahmi dan koordinasi ini sebelumnya dilakukan telah melakukan persiapan-persiapan yang sangat serius dan intensif menyeluruh mengenai persyaratan-persyaratan protocol kesehatan yang harus diselesaikan secara internal pesantren. Dukungan administrative juga pihak pesantren dilengkapi sebagai bahan dan acuan berbagai pihak untuk melihat keseriusan persiapan dan kelengkapan internal pesantren untuk melakukan pembelajaran luring. Bahkan survey atau hearing pendapat dari para orang tua santri juga mereka lakukan untuk memperkuat keinginan melakukan pembelajaran luring meskipun penyebaran covid 19 masih mengancam. Seluruh potensi dan energi yang dimiliki pesantren disatukan sebagai bentuk jaminan internal kesiapan untuk melakukan pembelajaran luring. Tekad dan upaya yang serius dan penuh kesiapan yang dilakukan secara gotong royong dan kebersamaan yang kemudian dibentengi dengan semangat silaturahmi dan koordinasi intensif yang tidak kenal menyerah dan penuh keyakinan bahwa pembelajaran luring di pesantren Nahdlatul Ulum aman dan mampu melaksanakan protokol kesehatan secara ketat akhirnya membuahkan hasil. Pesantren Nadlatul Ulum sebagai lembaga pendidikan pesantren khususnya di Sulawesi Selatan yang mampu menunjukkan kerja kerasnya mengupayakan pembelajaran luring dan sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran luring yang dilakukan mampu mematahkan kekhawatiran dan ketakutan banyak pihak akan munculnya cluster baru di pesantren jika dilakukan pembelajaran luring pada masa pandemi covid 19.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBPFIS UNM dengan nomor kontrak tahun anggaran 2021 nomor: 950/UN36.11/LP2M/2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adam J Kucharski, Petra Klepac, Andrew J K Conlan, Stephen M Kissler, Maria L Tang, Hannah Fry, Effectiveness of isolation, testing, contact tracing, and



- physical distancing on reducing transmission of SARS-CoV-2 in different settings: a mathematical modelling study. Published: June 16, 2020 DOI: [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30457-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30457-6)
- Ahmad Muhakamurrohmah Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi, Al-Azhar Kairo, Mesir Madinat Nasr, Cairo, The Arab Republic of Egypt. 1693-6736.
- Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesha Putra, Hidayatur Rahman Universitas Trunojoyo Madura. Corresponding email: [Brilianwantyou@gmail.com](mailto:Brilianwantyou@gmail.com) file:///C:/Users/DeepBlue/Downloads/559-Article%20Text-1129-1-10-20200626.pdf
- Fatah Syukur, Dinamika Pesantren dan Madrasah (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 248.
- Fitzgerald, V. "The Mohammeden Law" dalam M. Dhiauddin Rais, Teori Politik Islam, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2001), h 5.
- <https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-covid-19/>.
- <https://pontren.com/2018/11/20/jumlah-pondok-pesantren-di-indonesia/>
- Manfred Ziemek, Pesantren dalam Perubahan Sosial (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), h. 98-99
- Padli, Feri, and Rusdi. 2020. "Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi." Social Landscape Journal 1(3): 1-7. <http://103.76.50.195/SLJ/article/view/14508>.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. 2018. MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan (Cet. I; Jakarta; Pesantren Nawesea Press, 2009), h. 59-61.